

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu informasi mengenai perusahaan yang terpenting adalah mengenai informasi laporan keuangannya. Investor dapat mengambil keputusan dan menganalisa suatu perusahaan melalui laporan keuangannya. Sinyal positif dan negatif akan menghasilkan tanggapan para investor dimana mereka akan melakukan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut karena mempengaruhi kondisi pasar.

Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini menerapkan teori signaling dimana gerakan yang diambil manajemen terhadap perusahaan dapat memberikan investor tanda untuk mengetahui keuangan masa depan perusahaan lebih lengkap. Martono dkk dalam Juliana & Saerang (2015) menyatakan *Signaling Theory* adalah teori penjelasan tentang kondisi perusahaan dilihat dari tanda tanda tentang perusahaan tersebut.

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana sebaiknya para pemakai laporan keuangan terkhusus investor yang akan menanamkan investasi, dapat melihat sinyal yang diberikan perusahaan. Berdasar pada teori sinyal, perusahaan dapat menambah nilai perusahaan melalui pelaporan laporan keuangan dengan menyampaikan sinyal melalui laporan tahunannya.

Signal positif menunjukkan nilai perusahaan yang baik dan sebaliknya sinyal negative mendeskripsikan nilai perusahaan yang buruk. Investor akan menangkap

sinyal positif dan menimbulkan penilaian yang baik terhadap perusahaan melalui naiknya harga saham dan meningkatnya transaksi permintaan saham.

Noerirawan (2012) mengemukakan, Nilai Perusahaan ialah keadaan yang diraih oleh suatu perusahaan setelah beberapa tahun sejak berdirinya dan merupakan wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan memberikan sinyal atau pertanda positif bagi investasi perusahaan dihadapan investor. Bagi kreditor, nilai suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya, sehingga kreditor percaya jika memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Harga saham yang tinggi akan membawa dampak tingginya nilai perusahaan dimana hal itu menjadi keinginan para pemilik perusahaan. Tingginya harga saham membuat pengaruh kepada nilai perusahaan yang juga semakin tinggi dan pemegang saham semakin sejahtera. Hal ini tidak hanya menambah kepercayaan pasar terhadap hasil kerja perusahaan saat ini tetapi akan menambah juga kepercayaan terhadap kemungkinan masa depan perusahaan.

Perusahaan dengan harga saham yang tinggi biasanya memiliki ukuran perusahaan yang besar, ukuran perusahaan digambarkan dengan total aset perusahaan. Karena total asset perusahaan yang besar menggambarkan besarnya ukuran perusahaan tersebut dan mengisyaratkan kepada investor jika hidup perusahaan kedepannya terjamin, sehingga investor akan meningkatkan minatnya untuk membeli perusahaan dan akan berdampak pada harga saham yang semakin tinggi.

Putu Ayu dan Gerianta (2018), berpendapat bahwa Ukuran Perusahaan ialah suatu tolak ukur yang menilai besar atau kecil perusahaan dengan jumlah total aset, total penjualan, nilai saham dan lain-lain. Biasanya, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya jumlah aset yang dipunyai oleh perusahaan karena jika dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, nilai total aset biasanya jauh lebih besar. Ukuran suatu perusahaan pada dasarnya mewakili total aktiva perusahaan, jika angka skala perusahaan semakin tinggi maka semakin besar juga aktiva yang dapat menjamin utang perusahaan. Kemudian modal perusahaan digunakan untuk menambah performa dan keuntungan perusahaan, yang secara langsung akan menambah nilai perusahaan.

Perusahaan yang besar akan memikat keinginan investor untuk berinvestasi, dimana maksud investasi adalah untuk mencapai keuntungan atau profit. Profitabilitas suatu perusahaan penting untuk calon investor karena investor mengetahui seberapa efisiennya perusahaan tersebut menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih. Ukuran perusahaan memperlihatkan berapa banyak total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat diartikan sebagai jumlah dan jenis kapasitas produksi atau jasa yang dapat diberikan oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan menjadi faktor pokok yang menetapkan profitabilitas atau untung bagi perusahaan.

Kasmir (2017:196), menyatakan Rasio Profitabilitas ialah rasio atau skala penilaian untuk mengukur bagaimana keuntungan yang mampu dicari perusahaan. Pada rasio ini seberapa besar tingkat efisiensi manajemen pada suatu perusahaan juga dapat dilihat. Hal ini diperlihatkan dari perdagangan dan penghasilan investasi

yang memperoleh laba. Intinya rasio ini memperlihatkan efektivitas suatu perusahaan. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kesanggupan suatu perusahaan dalam merealisasikan pada penjualan, asset dan modal saham selama periode yang telah ditetapkan.

Profitabilitas dinilai dengan ROE (*Return On Equity*), yang juga disebut dengan laba atas ekuitas. Rasio ini menguji sampai mana perusahaan memakai sumber dayanya untuk mewujudkan ekuitas/pengembalian modalnya sendiri. Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin naik, maka berdampak pada harga saham yang akan naik (Husnan, 2001:317), dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Perkembangan profitabilitas yang semakin baik memberi arti perusahaan di masa mendatang akan dinilai semakin baik, yang membuat dampak nilai perusahaan akan semakin baik di hadapan investor.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menyebabkan perusahaan menggunakan sebagian besar dana dari perusahaan itu sendiri, karena jika profitabilitas semakin naik maka perusahaan bisa memberikan laba ditahan yang lebih banyak, yang dapat meminimalisir pemakaian utang (Ryanni, 2014). Dalam meningkatnya profitabilitas perusahaan, pada struktur modal pemakaian utang akan semakin menurun karena laba ditahan akan dijadikan pilihan dalam pengelolaan perusahaan. Dengan demikian profit dan initial return dapat meningkat dengan pengelolaan struktur modal yang baik.

Irham Fahmi (2015:184) mengemukakan bahwa Struktur Modal ialah representasi rasio keuangan suatu perusahaan yaitu modal yang didapat dari utang

jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi dasar pengelolaan suatu perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan antara modal asing dan modal milik sendiri. Disini modal asing adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sementara itu, modal sendiri terdiri atas laba ditahan dan penyertaan hak milik perusahaan.

Progress atau perkembangan suatu perusahaan sangat terkait pada tata letak struktur modal yang ditetapkan. Modal harus seimbang sehingga nilai perusahaan akan meningkat, tidak terlalu besar di utang maupun di modal sendiri. Pembagian modal yang efektif menjadi salah satu tindakan terpenting dalam investasi. Investor dapat memahami kesepadanan antara risk dan return dengan hanya mengamati struktur modal perusahaan yang memperlihatkan pemakaian utang untuk menanggung investasi (Riyanto, 2008).

Keputusan investasi sama hubungannya dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan untung yang sama besarnya atau lebih besar dari kebutuhan pemilik modal. Ingat kembali dimana tujuan prioritas perusahaan, yaitu untuk mengoptimalkan kekayaan pemegang saham, maka tujuan ini juga harus menjadi acuan dalam mengevaluasi keputusan investasi jangka panjang. Perusahaan memutuskan untuk berinvestasi sekarang, berharap mendapat untung di masa depan.

Menurut Syahyunan (2015:1) investasi ialah komitmen atas sejumlah dana maupun sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk mendapat keuntungan di masa mendatang. Menurut Purnamasari dkk, Keputusan

investasi merupakan keputusan mengenai alokasi kekayaan dari dalam maupun dari luar perusahaan dalam macam-macam bentuk investasi.

Kegiatan investasi yang dijalankan oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan laba yang terbaik untuk didistribusikan kepada pemegang saham berbentuk dividen dan digunakan kembali untuk investasi. Kebijakan dividen ialah keputusan mengenai pembagian laba atau menahannya guna di investasikan kembali di dalam perusahaan (Weston dan Brigham, 2001). Keuntungan yang didapatkan perusahaan akan di distribusikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, dan juga ditahan untuk mendanai pertumbuhan perusahaan. Kenaikan pembagian dividen untuk para pemilik saham dipengaruhi oleh laba yang didapat perusahaan dari kegiatan investasi tersebut dimana nilai perusahaan akan berpengaruh dimata para pemegang saham.

Dikutip dari laporan berita yang didapat pada tahun 2018 (Kompas.com dan CNN Indonesia) penulis telah merangkum bahwa, industri barang konsumsi masih menjadi industri penopang pertumbuhan industri manufaktur Indonesia karena mampu memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Indonesia. Peningkatan sektor industri barang dan konsumsi juga didukung oleh kinerja emiten terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar, seperti Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan HM Sampoerna Tbk (HMSP) yang turut meningkatkan kinerja IHSG. Namun, ternyata disamping hal tersebut kinerja perusahaan di sektor industri Tanah Air justru merosot. Berdasar pada data Badan Pusat Statistik (BPS), sumbangsih yang diberikan sektor industri penanganan terhadap perekonomian tanah air menurun dari 20,16% pada tahun 2017 menjadi 19,86% pada tahun 2018. Tak heran, di saat

tarif produk menurun, pertumbuhan Penanaman Modal Asing (PMA) turun. Penanaman Modal Asing (PMA) turun 8,8% dari Rp. 430,5 triliun ke Rp. 392,7 triliun.

Dilansir dari kontan.co.id, sepanjang Desember 2019, sejumlah saham pada perusahaan sektor industri dan barang konsumsi mengalami penurunan pada harga sahamnya seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang mengalami penurunan harga saham menjadi 7,78% ke level Rp9.775 per saham, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) turun sebesar 5,58% menjadi Rp.41.85, dan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) turun sebesar 4,38% ke Rp. 1.530. Ada juga PT Kino Indonesia Tbk (KINO) turun sebesar 3,42% ke level Rp.7.290 per saham, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang turun sebesar 3,42% ke level Rp.7.050, dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) turun sebesar 1,61 menjadi Rp. 7625 per saham . Penurunan pada saham ini dikarenakan tingkat kepercayaan konsumen melemah sehingga konsumsi masyarakat agak melambat.

Berdasarkan uraian diatas, beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, tingginya nilai perusahaan disebabkan oleh harga saham dan penurunan nilai perusahaan juga diakibatkan oleh turunnya harga saham. Dalam perusahaan, saham merupakan unsur yang penting dimana saham diterbitkan guna menambahkan modal usaha yang nantinya akan digunakan untuk mendanai perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya agar perusahaan tersebut dapat berkembang dengan baik.

Investor pun akan sangat teliti dalam menentukan perusahaan mana yang akan dijadikan investasinya. Salah satu indikator yang dipertimbangkan yaitu dengan melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tanggapan investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan. Perusahaan pada dasarnya dibangun untuk menciptakan nilai tambah, terutama dalam mencapai profit. Menurut Cecilia, Rambe, dan Torong (2015), nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena menjadi indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan.

Ketika para investor ingin berinvestasi, investor akan memeriksa dan mengamati terlebih dahulu mengenai perusahaan yang akan dijadikan tempat penanaman modalnya dan yang paling menguntungkan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa tinggi tingkat kemakmuran suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi akan membentuk kepercayaan pasar ataupun investor terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan masa mendatang.

Penelitian AA. Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) menerangkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan pada dasarnya merepresentasikan total aktiva perusahaan, jika angka ukuran perusahaan tinggi maka semakin banyak aset yang dapat digunakan sebagai jaminan dalam mendapat utang. Namun, di penelitian lain yang diteliti oleh Atika Suryandani (2018), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Adapun penelitian Tarmiji (2019) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar nilai ROE maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian lain yang mendukung hal tersebut dilakukan oleh Entis Haryadi (2016) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi dan semakin rendah profitabilitas, maka nilai perusahaan semakin rendah. Namun, hasil penelitian Heven Manoppo dan Fitty Valdy Arie (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Zuhria Hasania, dkk (2016) mengemukakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Sri Ayem dan Ragil Nugroho (2016) menyatakan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Eka Dela Okiwiati dan Mafizaton Nurhayati (2020), menyatakan bahwa Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang mendeteksi jika keputusan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan berimbas kepada kebijakan dividen yang akan diambil perusahaan. Namun pada penelitian Mayasari dan Jufrizen (2019), Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi yang berhubungan dengan peningkatan aktiva perusahaan, merupakan aspek diluar perusahaan dan tidak menjadi penyebab perubahan nilai perusahaan.

Peneliti memilih Perusahaan Sektor Industri dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 sebagai subjek penelitian

karena Industri dan Barang Konsumsi memegang kontribusi yang sangat penting dalam kemajuan ekonomi Indonesia dan dinilai memiliki potensi pertumbuhan karena didukung oleh permintaan produk konsumen dalam negeri yang besar dan sumber daya alam yang melimpah. Industri barang dan konsumsi menjadi kontributor pokok dalam kemajuan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan industri dan barang konsumsi menjadi industri yang menarik, dan produk konsumen selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dimana sadar atau tidak, setiap orang membutuhkannya.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri dan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri dan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Sektor Industri dan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?

4. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri dan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri dan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019
- b. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri dan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019
- c. Untuk mengetahui apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri dan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019
- d. Untuk mengetahui apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri dan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan literatur untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki variabel yang terkait dengan bidang ini.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh bentuk pengaplikasian dan pengimplementasian dari hasil studi selama ini dalam kehidupan nyata khususnya di dunia bisnis. Penelitian ini juga memberikan gambaran kepada peneliti tentang permasalahan-permasalahan mengenai Manajemen Keuangan yang dihadapi oleh perusahaan yang selanjutnya dapat menjadi pedoman peneliti dalam berkiprah di dunia kerja mendatang. Dan bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengadakan penelitian berikutnya mengenai topik ini.